



**PENGARUH INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah**

Disusun oleh:

WINA PUTRI SYABRINA

NPM : 2018570029

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H/2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Putri Syabrina

NPM : 2018570029

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Tangerang Selatan, 27 Syaban 1443 H

30 Maret 2022 M

Yang Menyatakan,



Wina Putri Syabrina

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020**" yang disusun oleh **Wina Putri Syabrina**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018570029**, Program Studi Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tangerang Selatan, 30 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Abdul Ghoni, MM

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


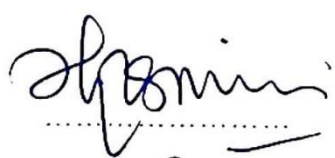
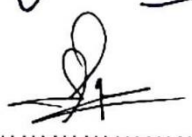


Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.** Disusun oleh **Wina Putri Syabrina**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2018270029**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 14 Juli 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		26 / 7 - 2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekertaris		26 / 7 - 2022
<u>Dr. Abdul Ghoni, MM</u> Dosen Pembimbing		26 - 07 - 2022
<u>Moh. Khoirul Anam, SE, M.Ak</u> Anggota Penguji I		25-07-2022
<u>Hamli Syaifullah, SE.Sy, M.Si</u> Anggota Penguji II		25-07-2022

Program Studi Perbankan Syariah

Wina Putri Syabrina

2018570029

**PENGARUH INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2017-2020.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Inflasi dan PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 4 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling dengan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2017-2020. Metode pengolahan data menggunakan regresi linear berganda (*multiple linier regression*) dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (Inflasi dan PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial, variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil dari *adjusted R square* ditemukan bahwa pengaruh Inflasi dan PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap ROA dapat dijelaskan sebesar 27,9% sedangkan sisanya 72,1% (100% - 27,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto), ROA (*Return On Asset*)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Proposal skripsi ini merupakan tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod M.SI., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr.Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dina Febriani, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Ghoni, SE., MM., selaku dosen pembimbing Proposal Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun Proposal Skripsi.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama saya kuliah.
6. Seluruh staf bagian akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aipda (Anm.) Erwin dan Ibu Sarlina, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi saya. Serta para adik-adikku yang telah memberikan doa serta dukungannya sampai skripsi ini terselesaikan
8. Teman dan Sahabat baik, serta seluruh mahasiswa Perbankan Syariah 2018 khususnya kelas A yang telah menemani saya, memberikan pengalaman, kritik, saran dan motivasi selama masih di bangku perkuliahan.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan dan motivasinya. Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Tangerang Selatan, 30 Maret 2022 M

Penulis,

Wina Putri Syabrina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teoritis	13
1. Bank Syariah	13
2. Profitabilitas Bank	16
3. Return On Asset (ROA)	17

4. Inflasi.....	19
5. Produk Domestik Bruto (PDB)	21
B. Penelitian yang relevan	23
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian	29
F. Data dan Sumber Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Asumsi Klasik	32
2. Uji Regresi Linear Berganda	36
3. Uji Hipotesis.....	37
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Hasil dan Pembahasan.....	53
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
3. Hasil Uji Hipotesis	61

4. Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
DAFTAR PUSTAKA	69
(LAMPIRAN – LAMPIRAN)	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Inflasi Tahun 2016-2017	4
1.2 Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2020	5
1.3 ROA Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran Teotitis	26
4.1	Hasil Uji Normalitas	54
4.2	Grafik Normal <i>P-P Plot</i>	55
4.5	Grafik <i>Scatterplot</i>	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	35
4.1 Hasil Uji <i>Kolmogorrov-Smirnov</i>	56
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	58
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
4.5 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	62
4.6 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	64
4.7 Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi	75
Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Penelitian Skripsi	76
Lampiran 3 : Data Mentah Variabel Penelitian	78
Lampiran 4 : Hasil Output SPSS	80
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.¹ Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, sektor perbankan memiliki peran penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, oleh karena itu profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.²

Perkembangan lembaga perbankan dalam perekonomian, dapat dilihat pada seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dengan kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama kelanjutan dan perkembangan sektor perbankan³.

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dapat

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*", (Jakarta: Gema Insani Pers), 2001. h. 25.

² Adi Stiawan, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008) *Tesis Magister Manajemen*", (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009), h.1.

³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.143.

dilihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan seberapa jauh perbankan dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisien dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Oleh karenanya semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik juga kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas ditandai dengan ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur bagaimana efektivitas perkembangan suatu perbankan dapat dilihat pada total aset yang dimiliki perbankan.⁴

Lingkungan ekonomi makro akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan dalam hal pengambilanz kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Pada variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada permasalahan perbankan syariah di Indonesia. Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Dalam hal ini tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen konvensional untuk mengendalikan laju inflasi. Karena jika inflasi tinggi dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.⁵

⁴ Rully Nugraha, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Islam Malaysia Berhad)*, (Yogyakarta: IAIN, 2018), h.8.

⁵ Yoga Dwidingga, Skripsi : *“Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional, Net Margin Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013”* (Jakarta: UIN Jakarta,2015), h.5.

Selain inflasi, yang menjadi indikator lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai barang atau jasa pada suatu negara yang di produksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. PDB mempertimbangkan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan dunia perbankan adalah dimana PDB terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk investasi. Keuntungan dari investasi tersebut yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank. Karena jika PDB naik, akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.⁶

Sebagai perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga menyebabkan Bank Syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yangm dilakukannya. Jika pada tahun 1998 hanya ada satu Bank Umum Syariah, maka pada tahun 2020 (berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK) terdapat 14 Bank Umum.⁷

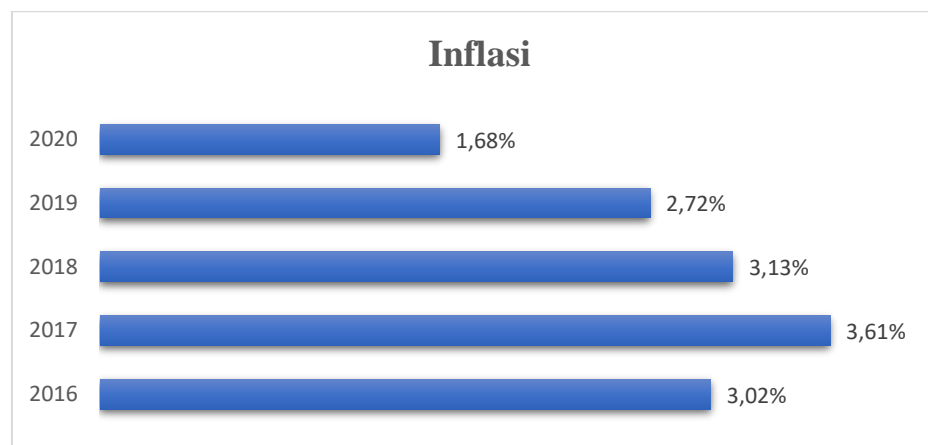
⁶ *Ibid.*, h.7.

⁷ Ibnu Seyna Riyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia", dalam *Jurnal Fokus*, Vol. 6, No. 2, 2016, h.132.

Pada intinya bank memiliki peran penting yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan. Bank baru bisa melakukan operasionalnya apabila dananya sudah ada. Jika suatu memiliki banyak dana, maka semakin besar peluangnya agar bisa melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Jika mendapatkan tingkat laba yang baik, maka bank memiliki kekuatan untuk mendukung perkembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Dan sebaliknya, jika bank tidak mampu menghasilkan laba dengan baik, kemungkinan bank tidak bisa memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat.⁸

Grafik 1.1

Inflasi Tahun 2016-2017



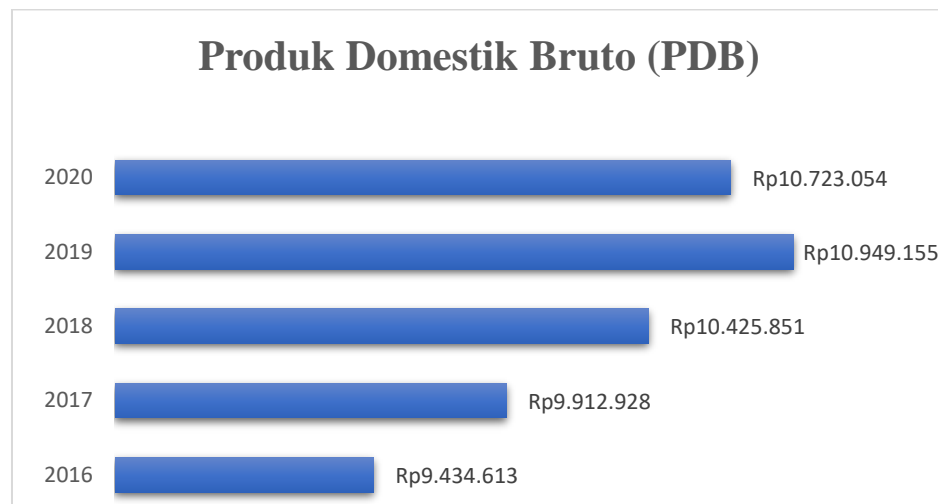
Sumber: bps.go.id

⁸ Alma Alifia .N, Skripsi: “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h.3.

Dari grafik 1.1 dapat terlihat tingkat inflasi pada tahun 2017 nilai inflasi sebesar 3,61% terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 dengan nilai inflasi sebesar 1,68%.

Grafik 1.2

Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah)



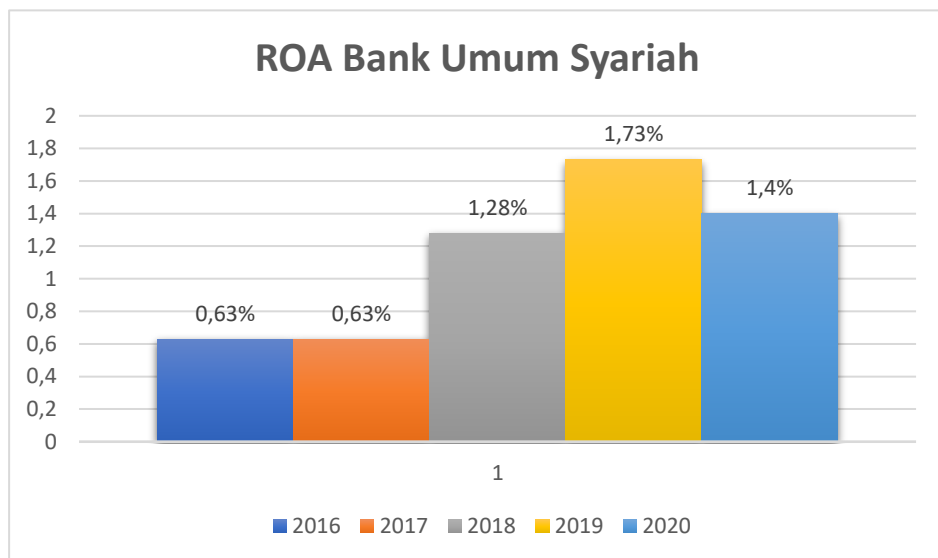
Sumber : bps.go.id

Dari gambar 1.2 dapat terlihat bahwa nilai PDB pada tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp 943 Triliun terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp 1.094 Triliun, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp 1.072 Triliun.

Sedangkan dari Gambar 1.3 di bawah dapat terlihat profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada 5 tahun terakhir yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menggambarkan pertumbuhan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat dari presentase Bank Umum Syariah dari tahun 2015

terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 yang berada pada nilai 1,73% mengalami penurunan menjadi 1,40% pada 2020. Dimana nilai tersebut turun sebesar 0,33%.

Grafik 1.3
ROA Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Dari pembahasan di atas Bank Syariah harus mampu menghadapi berbagai risiko yang timbul agar fungsinya sebagai lembaga intermediasi tetap mampu menghasilkan keuntungan. Fungsi intemediasi ini mencakup menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih, mengelola dana tersebut sebaik-baiknya dengan cara pembiayaan, pinjaman, pembelian pada sukuk dsb. Yang diposisikan sebagai aset.

Aset merupakan sumber dana yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Semakin besar aset bank syariah semakin besar

kesempatannya dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan.⁹

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah, yaitu:¹⁰

1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* menggambarkan pertumbuhan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019, namun mengalami penurunan pada 2020. Dari ketidakstabilan nilai ROA tersebut dapat memberikan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah yaitu diantaranya Inflasi dan PDB.

2. Inflasi

Pada periode 2017 sampai 2020 Inflasi cenderung tidak stabil. Sehingga pihak perbankan wajib berhati-hati saat menetapkan kebijakannya karena jika inflasi tinggi dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

⁹ Ismail, “*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*”, (Jakarta: Kencana, 2012)

¹⁰ Yoga Dwidingga, *op.cit*, h.4-7.

3. Produk Domestik Bruto

Dari tahun 2017 hingga 2019 PDB mengalami kenaikan, namun pada tahun di tahun 2020 PDB mengalami penurunan. Dari ketidakstabilan tersebut dapat mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan berdampak pada profitabilitas bank jika PDB naik akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan untuk menabung dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dan lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian. Batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Pada penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan menggunakan indikator ROA. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua variabel makroekonomi yaitu, Inflasi dan Produk Domestik Bruto.
2. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan dari tahun 2017-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menguji pengaruh secara parsial antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menguji pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberi kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai *Return On Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta memberi wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori tentang pengaruh inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA).

c. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan yang lebih tentang *Return On Asset* (ROA) serta mempertajam kemampuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perbankan tentang hubungan antara pengaruh inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia serta dapat digunakan sebagai masukan yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis juga pembaca, sehingga dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk meperoleh gambaran menyeluruh terhadap permasalahan penelitian ini, maka sangat diperlukan suatu uraian yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti memberikan sistematika pembahasan yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan teori-teori dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian, selain itu juga berisi tentang penelitian terdahulu untuk mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian. Bab ini berisi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi penelitian, sampling dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menjelaskan deskripsi data yang digunakan, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah menurut Ensiklopedia umum adalah suatu sistem perbankan yang dilaksanakan berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini didasarkan dengan larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan ataupun memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha dengan kategori terlarang (haram), misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain. Istilah lain yang biasa disebutkan Bank Syariah adalah Bank Islam.¹ Dapat diartikan bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.²

Disebut dengan Perbankan Syariah, menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

¹ Faozan Amar, “*Ekonomi Islam Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Uhamka Press), 2016. h.69

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12.

(selanjutnya disebut “UU No. 21/2008” atau “UU Perbankan Syariah”), yaitu segala sesuatu tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”, sedangkan pada Pasal 1 angka 2 dan angka 7 UU No. 21/2008 mendefinisikan tentang bank dan bank syariah. Yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Sedangkan yang dimaksud Bank Syariah adalah “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.³

Sistem dan mekanisme sebagai penjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Pada kaitan ini Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI merupakan lembaga yang memiliki peran penting. Dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (saat ini POJK) menegaskan jika seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat

³ Asep Supyadillah, “*Hukum Perbankan Syariah*”, 2012, h.3.

jika bank sudah mendapat fatwa dari DSN-MUI dan mendapatkan izin dari OJK.⁴

b. Fungsi Bank Syariah

Dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 pada Bab II Pasal 4 tentang Perbankan Syariah disebutkan beberapa fungsi bank Syariah yaitu:⁵

- 1) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

⁴ <https://www.ojk.go.id/> , diakses pada Rabu, 20 Juli 2022

⁵ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.39

2. Profitabilitas Bank

Menurut I Made Sudana, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.⁷ Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁸

Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya untuk bisa meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Saat nasabah akan menandatangani dananya kepada bank, mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.⁹

⁶ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.22

⁷Budi Rahardjo, “Laporan Keuangan Perusahaan (membaca, memahami, dan menganalisis)”, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2003), h.122.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.196.

⁹ Muhammad Fadhli, Skripsi: “*Pengaruh BI Rate, Produk Domestik Bruto, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*”(Jakarta: Indonesia Banking School, 2017), h.25

Walaupun terdapat beberapa indikator penilaian profitabilitas yang biasa digunakan oleh bank, penulis akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dan juga penilaian kesehatan bank yang biasa dilakukan oleh Bank Indonesia dapat dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas menggunakan indikator ROA.¹⁰ ROA juga memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas.¹¹

3. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang di hasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* yaitu semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan saat kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin.¹²

Pada instrumen keuangan perbankan (ROA) merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset. Pada *Ratio on Asset* (ROA) menggambarkan efisien kinerja

¹⁰ Irfan Fahmi, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 135

¹¹ Binti Nur Asiyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 138

¹² Yoga Dwidingga, Skripsi: “*Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional, Net Margin Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*” (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), h.18

perbankan dan menunjukkan kemampuan manajemen bank saat menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dalam bentuk presentase (%). Dapat dinilai bahwa semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan aset dan sebaliknya.¹³

Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.¹⁴ ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

¹³ Rully Nugraha, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Islam Malaysia Berhad)*”, (Yogyakarta: IAIN, 2018), h.37

¹⁴ Adi Stiawan, “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)* Tesis *Magister Manajemen*”, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009), h.34.

¹⁵ Rully Nugraha, *op.cit.*, h.37.

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang terdapat dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya mendapatkan keuntungan perusahaan.¹⁶

4. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Tingkat Inflasi berbeda pada satu periode ke periode lainnya, dan juga berbeda dari negara satu ke negara lainnya.¹⁷ Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menyatakan naiknya tingkat harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, maka hal tersebut tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, seperti kenaikan harga karena menjelang hari raya, bencana, musiman, dsb. Tidak dikatakan inflasi.¹⁸

Inflasi dapat di definisikan suatu keadaan yang mana terjadi kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang disebabkan karena adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga menjadi penyebab adanya kenaikan harga-harga.¹⁹

¹⁶ Irham Fahmi, *loc.cit.*

¹⁷ Sadono Sukirno, “*Makroekonomi Teori Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14

¹⁸ Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro*”, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 185-186.

¹⁹ Yutisa Tri Cahyani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto (PDB0 Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.5 No.1, 2018, h. 67.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.²⁰ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.²¹

Pengelompokan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu:

- 1) Tingkat inflasi ringan (dibawah 10% dalam satu tahun)
- 2) Tingkat inflasi sedang (diantara 10% - 30% dalam satu tahun)
- 3) Tingkat inflasi berat (antara 30% - 100%) dalam satu tahun)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100% dalam satu tahun)

Terlihat dari jenis inflasi diatas, maka inflasi dibedakan menjadi *demand inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat terlalu banyak dan *cost inflation* yaitu inflasi yang timbul

²⁰Alma Alifia .N, Skripsi: “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h.32.

²¹<https://www.bi.go.id/> , diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021

karena naiknya biaya produksi.²² Selain pemantauan perubahan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK), untuk mengukur tingkat inflasi menggunakan perhitungan inflasi dilakukan melalui tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu perhitungan yang mengukur tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Inflasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu fenomena dalam ekonomi moneter yang terjadi karena adanya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas dalam suatu periode tertentu. Perhitungan tingkat inflasi adalah sebagai berikut:²³

$$INF_t = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) seringkali disebut sebagai patokan terbaik dari kinerja keuangan.²⁴ Produk Domestik Bruto ialah nilai pasar total seluruh barang dan jasa akhir yang di produksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam sebuah negara.²⁵

²² Intan Sandhyapranita, Skripsi: “Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)”, (Yogyakarta: IAIN Yogyakarta, 2018), h.8.

²³ Oktoviana Banda Saputri, “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020” dalam *Jurnal Forum Ekonomi*, 23 (1), 2021, h.135.

²⁴ Gregory Mankiw, “*Makroekonomi Ed.6*”, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.17

²⁵ Karl E. Case dan Ray C. Fair, “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*”, (Jakarta: PT INDEKS, 2004), h.23

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui pergeseran, dan struktur ekonomi suatu negara sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.²⁶

Pada suatu perekonomian, baik di negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa yang diproduksi tidak hanya berasal dari perusahaan milik warga negara tersebut saja tetapi juga berasal dari warga negara lain. Perusahaan multinasional beroperasi pada berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang di hasilkan oleh masing-masing negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga kerja ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasi tersebut membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut, serta menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan juga seringkali membantu menambah ekspor. Operasi tersebut merupakan bagian yang cukup penting pada kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang diberikan harus dihitung dalam pendapatan nasional.²⁷

²⁶ Pengertian Pendapatan Nasional, <https://www.bps.go.id/> diakses pada Senin, 7 Februari 2022

²⁷ Sadono Sukirno, *op.cit*, h.35

Dari penjelasan tersebut bisa diketahui jika naiknya PDB juga akan diikuti oleh naiknya pendapatan masyarakat, karena produksi atas barang dan jasa ikut mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat bersamaan dengan peningkatan kemampuan menabung masyarakat. Keterkaitan pada dunia perbankan adalah dimana PDB terkait dengan *saving*. Kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah.²⁸

B. Penelitian yang relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan Dodi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” hasil dari penelitian ini adalah Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel simultan Inflasi, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan pada penelitian ini terletak pada Pembahasan atau Topik Penelitian terkait dengan (X) = inflasi, PDB dan (Y) = ROA. Perbedaan penelitian ini ada pada tahun penelitian.²⁹

²⁸ Adi Stiawan, *op.cit.*, h.33.

²⁹ Dodi, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas” dalam *Indonesian Journal Of Strategic Manajement*, 3 (1), 2020.

- 2) Penelitian yang dilakukan Yutisa Tri Cahyani, Pascasarjana IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016” hasil penelitian tersebut adalah (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS (2) Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPRS (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA BPRS (4) Inflasi, Suku Bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Persamaan pada penelitian ini adalah Pembahasan atau Topik Penelitian yang terkait dengan pengaruh (X) = inflasi, PDB dan (Y) = ROA. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah peneliti melakukan studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Perbedaan pada tahun penelitian.³⁰
- 3) Penelitian yang dilakukan Oktoviana Banda Saputri, Universitas Indonesia, dengan judul “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun (2015-2020)” Dari hasil pengolahan data secara simultan, PDB, tingkat inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap NOM maupun ROA. Secara parsial, variabel tingkat inflasi dan nilai tukar, masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap NOM dan ROA, sedangkan variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NOM maupun ROA. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa secara umum indikator makroekonomi memiliki

³⁰ Yutisa Tri Cahyani, *op.cit.*, h.58

pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah. Persamaan pada penelitian ini adalah Pembahasan atau Topik Penelitian terkait dengan (X) = inflasi, PDB dan (Y) = ROA dan perbedaan Dalam penelitian tersebut, peneliti berfokus pada indikator Makroekonomi dan menggunakan tambahan NOM sebagai variabel dependen.³¹

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, Riri Mayliza, Ismail Ritonga (2020), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018.” Hasil penelitian tersebut (1) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (2) BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (3) Pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan pada penelitian tersebut adalah Pembahasan atau Topik Penelitian terkait dengan (X) = inflasi dan (Y) = Profitabilitas (ROA) dan perbedaan dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan variabel BOPO serta Pangsa Pasar, dan perbedaan pada tahun penelitian.³²
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Alma Aifiana Nur Hasnaal, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018.” Hasil penelitian tersebut adalah Pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah

³¹ Oktoviana Banda Saputri, *op.cit*, h.133

³² Nanda Suryadi dkk, “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018”, Dalam *Jurnal Tabarru : Islamic Banking And Finance*, 3 (1), 2020, h.1

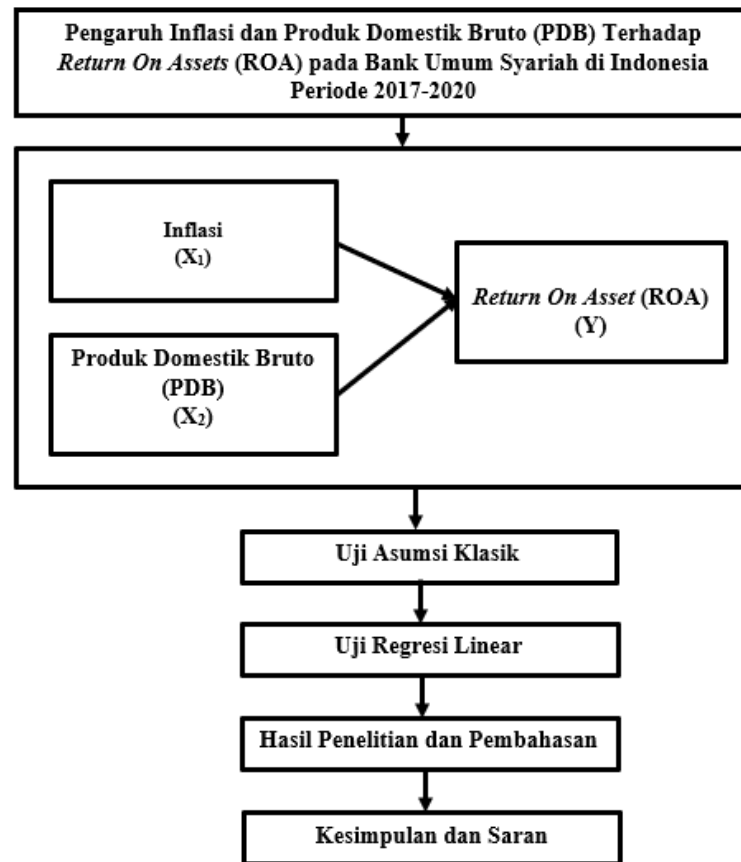
Mandiri, (2) Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, (3) PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, (4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri, (5) Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri, (6) PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri, (7) ROA dan ROE memiliki hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif.³³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Kerangka pemikiran digambarkan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

³³ Alma Alifia .N, *op.cit*, h.142



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhada *Return On Asset (ROA)*.

Hipotesis 2 : Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Hipotesis 3 : Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh sinifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pada inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2017-2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang di jadikan tempat penelitian adalah bank syariah di Indonesia dan penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2021 dengan menggunakan laporan keuangan perbankan yang sudah di publikasi oleh OJK dan website masing- masing Bank Umum Syariah serta Web Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu berupa data yang sudah ada dan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inflasi dan PDB (Produk Domestik Bruto).

2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA (*return on asset*).¹

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 39

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.² Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³ Dari penjelasan tersebut populasi pada penelitian ini adalah seluruh data inflasi, PDB yang telah di publikasikan dan data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah di publikasikan yaitu sejak tahun 2017 sampai dengan 2020.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel penelitian berdasarkan tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh penulis (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).⁴ Sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah:

- a) Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian yaitu pada kurun waktu 2017-2020.

² Alma Alifia .N, Skripsi: “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h.39.

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.80.

⁴ Basilius Redan Werang, “*Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*”, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), h. 106-107.

- b) Bank Umum Syariah yang telah menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu pada kurun waktu 2017-2020.⁵
- c) Bank Umum Syariah yang tidak memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) negatif selama periode penelitian yaitu pada kurun waktu 2017-2020.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan objek atau subjek yang menyatakan terdapat darimana data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, kebanyakan sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah di kumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu dan bukan demi keperluan riset.⁶ menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini berupa data *time series*. Data *time series* ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.⁷ Pada penelitian ini data diperoleh pada website resmi dari masing-masing variabel dalam periode penelitian. Data Inflasi dan PDB diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, lalu untuk data rasio ROA diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

⁵ Ibnu Seyna Riyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia", dalam Jurnal Fokus, Vol. 6, No. 2, 2016, h.134.

⁶ Suryani dan Hendryadi, "*Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*", (Jakarta: KENCANA, 2015), h. 171.

⁷ *Ibid*, h. 172

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka dan mendownload data dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik untuk mengambil obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data inflasi, dan PDB.
2. Dokumentasi, yaitu salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri beberapa referensi historis dan aktual yang berkaitan pada fokus masalah penelitian.
3. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan, seperti tentang inflasi, PDB dan ROA bank, serta pembahasan tentang keuangan perbankan dan makro ekonomi dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur terdahulu yang terdapat di perpustakaan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (uji *Kolmogorov – Smirnov*). Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih terpercaya adalah dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁸

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual, uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini merupakan pengujian untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier antara

⁸ Ghozali, *op.cit*, h.160-161

variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.⁹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk melihat ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varieance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10 , nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini akan menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Dimana metode Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan

⁹ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.59

¹⁰ Ghozali, *op.cit*, h.105-106

mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:¹¹

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicien	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicien	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut Heteroskedastisitas. Data yang di sebut baik adalah homoskedastisitas yaitu kesamaan variasi

¹¹ *Ibid.*, h. 110-111

dan residual. Akan tetapi kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹²

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria (variabel Y) dan kombinasi dua atau lebih variabel independen/predikator (variabel X). Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

¹² Yoga Dwidingga, Skripsi: “*Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional, Net Margin Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*” (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), h. 44

X_1 = Inflasi

X_2 = PDB

E = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹³ Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi di bandingkan t tabel, maka H_a diterima. Hal ini menyatakan jika suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dalam menentukan kriteria pada uji parsial (Uji t) dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Uji Hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
 - a) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
 - b) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

¹³ Sidik Pridana dan Saludin Muis, "Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h.149.

¹⁴ Ghozali, *op.cit*, h. 99

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan pengujian yang bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.¹⁵

Dalam menentukan kriteria pada uji simultan (Uji F) dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
 - a) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.
 - b) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 < x < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

¹⁵ Ghozali, *Ibid.*, h. 98

dependen. Secara global, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁶

¹⁶ Ghozali, *Ibid.*, h. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Syariah Mandiri

Sejarah pertumbuhan BSM sejak tahun 1999, merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter terjadi sejak juli 1997. Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis, BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 1999, kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Setelah keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai

respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).¹

2) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk (selanjutnya disebut BRI Syariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank Brisyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank

¹ Annual Report BSM 2020, <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.²

3) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Negara Indonesia Syariah

PT Bank BNI Syariah, selanjutnya disebut “BNI Syariah” atau “Bank” didirikan pada 29 April 2000 yang ditandainya dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Pendirian Bank tak lepas dari visi besar Bank BNI dalam melihat potensi pengembangan ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sesuai dengan *Corporate Plan UUS Bank BNI tahun 2003* ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer untuk kemudian dilakukan spin off. Terbitnya Undang-Undang

No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang

² Annual Report BRIS 2020, <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional menjadi landasan bagi Bank BNI untuk mempercepat proses *spin off*. Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Sejak awal visi perusahaan BNI Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja” dan BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, pada tahun 2019 manajemen memfokuskan usaha pada Pertumbuhan Berkualitas (*Quality Growth*), untuk menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan. Tahun 2020, di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang terpuruk akibat pandemi Covid-19, BNI Syariah menapaki babak baru dengan masuk dalam kelompok BUKU 3 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-153/PB.34/2020 tanggal 23 Juli 2020. Dengan menjadi BUKU 3, BNI Syariah dapat memberikan layanan yang lebih

beragam kepada nasabah, sehingga peluang untuk terus berkembang akan semakin besar.³

4) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bemetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi:

³ Annual Report 2020 BNI Syariah, <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional” dan misi: Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴

5) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar

⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.⁵

6) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat

⁵ <https://www.bankaceh.co.id/> ,diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, memiliki Visi menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif, dan misi peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial. mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur, serta mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi

yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.⁶

7) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional.

⁶ <https://www.paninbanksyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022.

Untuk mewujudkan visi Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.⁷

8) Sekilas sejarah tentang PT. Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan peraturan daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank

⁷ <https://www.megasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya lalu disempurnakan dengan Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat; dan kemudian diganti kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, selanjutnya perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat, memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk dapat terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat. Model bisnis yang telah disusun, merumuskan segmen bisnis utama Bank dan bagaimana Bank bisa mewujudkan visi, misi, dan sasaran bisnisnya. Sebagaimana tercermin dalam visi Bank untuk menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat. Visi ini akan diwujudkan oleh Bank dengan memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada nasabah sehingga Bank dapat menjadi partner keuangan nasabah sepanjang masa, serta mencapai nilai tambah yang bermanfaat bagi

seluruh stakeholder yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri keuangan.⁸

9) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, lalu mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta.

BCA Syariah telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010

⁸ <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁹

10) Sekilas sejarah tentang PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara

⁹ <https://www.bcasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh stakeholders untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh stakeholders untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.¹⁰

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Hasil uji asumsi kalsik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

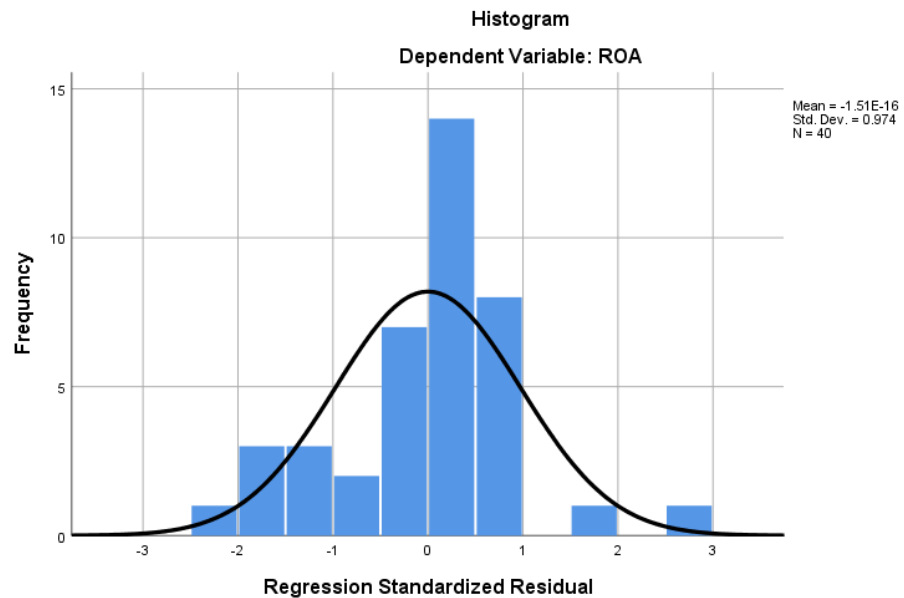
a. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 yang menggambarkan bahwa data sampel berdistribusi secara normal.

¹⁰ <https://bankvictoriasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

Gambar 4.1

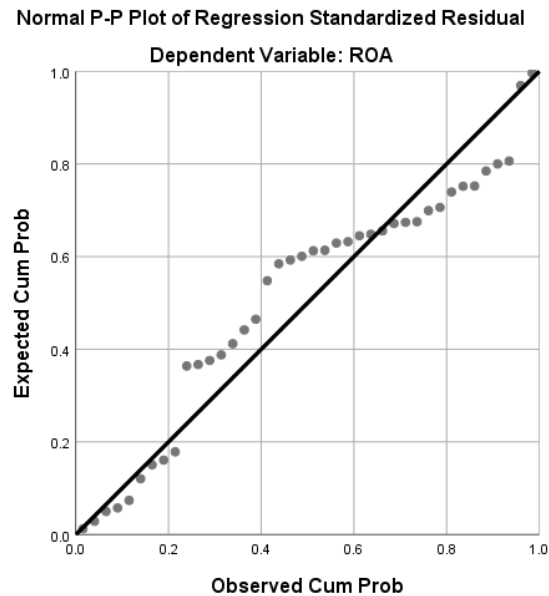
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang didasarkan atas 40 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian dengan jumlah sampel (4 tahun; periode tahun 2017-2020 dan 10 perusahaan perbankan). Gambar 4.1 dengan jumlah data 64 memiliki standar deviasi sebesar 0.974, dan *mean* (rata-rata) yang dihasilkan sebesar -1.51E-16.

Normalitas data dapat lebih di percaya dengan melihat *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Adapun hasilnya pada gambar 4.2.

Gambar 4.2**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *P-Plot***

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebaran titik pada grafik *Probability Plot* mengikuti garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03957903
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ dimana hasil nilai signifikansi sebesar 0.010 yang menyatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	1.000	1.000
	PDB	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 untuk setiap variabel dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dalam keadaan tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi di gunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mendeteksi

autokorelasi pada penelitian ini maka dihunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.771

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,771 nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2. Maka dari tabel di dapat nilai $du = 1,6$ dan nilai $4 - du = 2,4$. Sehingga $du < d < 4 - du$ atau $1,6 < 1,771 < 2,4$. Maka dapat di simpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

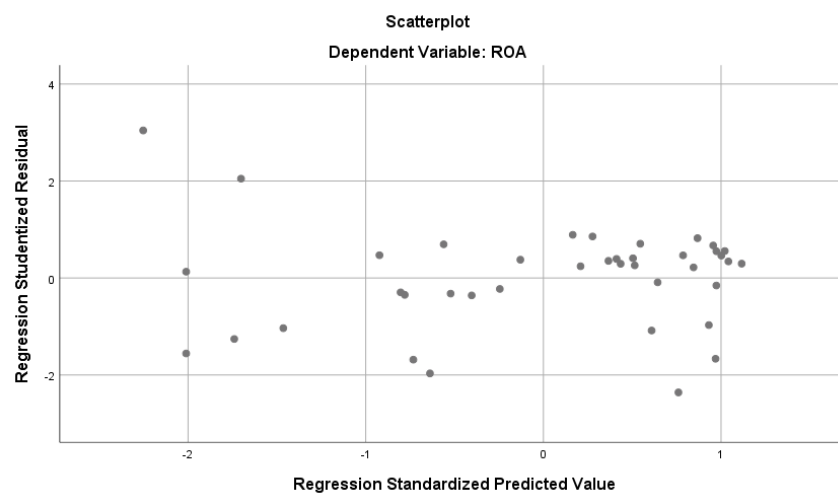
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya

jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil Uji Hteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3

Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan hasil uji pada gambar 4.3 di atas dapat di lihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak di gunakan untuk memprediksi biaya modal berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu Inflasi dan Produk Domestik Bruto.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.000	73.157		.287	.776
	Inflasi	.561	.136	.561	4.129	.000
	PDB	-1.291	4.525	-.039	-.285	.777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas di ketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 21,000 + 0,561 X_1 - 1,291 X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi Inflasi
b ₂	= Koefisien Produk Domestik Bruto
X ₁	= Inflasi
X ₂	= PDB

Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 21,000 menyatakan jika variabel Inflasi (X₁) dan Produk Domestik Bruto (X₂) dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar 21,000. Dilihat dari besaran konstanta dari hasil koefisien regresi, dalam keadaan tetap atau konstan variabel inflasi dan PDB tidak begitu banyak mempengaruhi variabel ROA.

Koefisien regresi variabel Inflasi (X₁) sebesar 0,561% menyatakan jika Inflasi mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,561.

Koefisien regresi variabel Produk Somestik Bruto (X₂) sebesar - 1,291 menyatakan jika Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,291 dengan asumsi variabel Inflasi nilainya tetap.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.000	73.157		.287	.776
	Inflasi	.561	.136	.561	4.129	.000
	PDB	-1.291	4.525	-.039	-.285	.777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh inflasi terhadap *Return On Asset* menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berikut ini adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap *Return On Asset*:

1) Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*.

Dari tabel di atas variabel inflasi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,129 > 1,684$ atau nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset*.

Variabel Produk Domestik Bruto dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,285 < 0,1684$ atau nilai signifikansi untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar $0,777$, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,777 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ maka H_a di terima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.6
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.478	2	9.739	8.549	.001 ^b
	Residual	42.148	37	1.139		
	Total	61.626	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas dengan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $8,549 > F_{tabel}$ sebesar 1,685 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan.

4. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.279	1.06731
a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0.279 atau 27,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa presentase variabel Inflasi dan Produk Domestik Bruto mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 27,9%, sedangkan sisanya 72,1% (100% - 27,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (Inflasi dan Produk Domestik Bruto) terhadap variabel dependen *Return On Asset*, untuk menganalisisnya maka dilakukan uji regresi linier berganda yang menghasilkan suatu analisa, setelah dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,129 > 1,684$ atau nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
2. Variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,285 < 0,1684$ atau nilai signifikansi untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,777, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,777 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.
3. Secara simultan atau (uji F) terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (Inflasi dan Produk Domestik Bruto) terhadap

variabel dependen (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} sebesar $8,549 > F_{tabel}$ sebesar $1,685$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Di harapkan perusahaan perbankan syariah lebih memaksimalkan usaha untuk meningkatkan profitabilitas dan juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta mengawasi laporan keuangan dengan lebih baik lagi, sehingga investor dan nasabah akan percaya juga yakin dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi, tidak hanya bank umum syariah tetapi juga menambahkan unit usaha syariah atau bank pembiayaan rakyat syariah sebagai sampel dalam penelitiannya. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel makro ekonomi lain seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, BI Rate, dll. yang berpengaruh kuat terhadap tingkat

profitabilitas bank syariah, serta dapat menambahkan rentang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amar, Faozan. 2016. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Jakarta: Uhamka Press.
- Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2014.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT INDEKS. 2004
- Fahmi, Irfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hasan, Zubairi. *Undang-undang Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Mankiw, Gregory. *Makroekonomi Ed.6*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Pridana, Sidik dan Muis, Saludin. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekuilibria. 2016.
- Rahardjo, Budi. “Laporan Keuangan Perusahaan (membaca, memahami, dan menganalisis)”. Gajah Mada University. Yogyakarta. 2003.
- Rusman, Tedi. *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Supyadillah. Asep. *Hukum Perbankan Syariah*. 2012.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2001.

Jurnal dan Skripsi

- Alifia. N., Alma. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018”. IAIN Tulungagung. Tulungagung. 2019.
- Dodi. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas”. *Indonesian Journal Of Strarategic Management*, Vol.3, No.2. 2020.
- Dwidingga, Yoga. “Analisis Inflasi, Gross Domestic Product, Net Performing Financing, Biaya Operasional, Net Margin Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013”. UIN Jakarta. Jakarta. 2015.
- Fadhli, Muhammad. “Pengaruh BI Rate, Produk Domestik Bruto, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Indonesia Banking School. Jakarta. 2017.
- Nugraha, Rully. “Analisis Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Islam Malaysia Berhad”. IAIN. Yogyakarta. 2018.
- Riyanto, Ibnu Seyna. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia*”, *Jurnal Fokus*, Vol. 6, No. 2. 2016.
- Sandhyapranita, Intan. “Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2007-2018)”. IAIN Yogyakarta. Yogyakarta. 2018.
- Saputri, Oktoviana Banda. 2021 “*Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2020*” *Jurnal Forum Ekonomi*.23. (1).
- Stiawan, Adi. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)”. *Tesis Magister* pada Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang. 2009.
- Suryadi, Nanda, dkk. “*Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018*”. Vol.3. No1. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking And Finance*.

Tri Cahyani, Yutisa. “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)”. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1. 2018

Internet

<https://bankvictoriasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bankaceh.co.id/> ,diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bankbsi.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bankmuamalat.co.id/>, diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bankntbsyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bcasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.bi.go.id/> , diakses pada Sabtu, 19 Juni 2021

<https://www.bps.go.id/> , diakses pada Rabu, 16 Juni 2021

<https://www.megasyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022

<https://www.ojk.go.id/> , diakses pada Minggu, 13 Juni 2021

<https://www.paninbanksyariah.co.id/> , diakses pada Minggu, 27 Maret 2022.

(LAMPIRAN – LAMPIRAN)

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁰⁰7F.6-UMJ/IX/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 23 Shafar 1443 H
30 September 2021 M

Yth.
Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.M.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : WINA PUTRI SYABRINA
Nomor Pokok : 2018570029
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Assets (ROA) pada ~~Fira~~ Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS

Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : TERAKREDITASI





Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

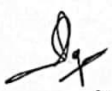
Nama Mahasiswa : WINA PUTRI SYABRINA
 No. Pokok : 2018570029
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Assets (ROA) pada ~~Tiga~~ Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020
 Pembimbing : Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.M.
 Tgl. Berakhir : 30 September s.d. 30 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	18/10'21	Judul	- Pembahasan terkait judul. Proposal penelitian.	
2.	19/10'21	Penelitian Terdahulu	- Mengirim Tabel penelitian terdahulu. - Revisi Bab 1-3.	
3.	21/10'21	BAB 1-3	- Mengirim Revisi Bab 1-3. - Perubahan judul tiga bus.	
4.	26/10'21	REVISI 1-3	- Tabel penelitian sebelumnya.	
5.	5/11'21	REVISI	- penyerahan Hasil olah data BAB 4. penelitian	
6.	10/11'21	REVISI BAB 4.	- Terkait Data penelitian - Revisi olah Data	
7.	15/02'22	REVISI BAB 4.	- Terkait Data penelitian. - Uji Asumsi Klasik.	

Bersambung ke halaman selanjutnya

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
8.	25/02'22	REVISI BAB 4. Uji Hipotesis	- Uji T dan Uji f. - Uji Normalitas.	
9.	20/03'22	Pengajuan proposal Skripsi Bab 1-5	—	
10.	30/03'22	Acc sidang Skripsi		  Acc usm.

Sekali bimbingan
tgl 30 Maret 2022


Abdul Gani.

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 3 : Data Mentah Variabel Penelitian

No.	Sektor Perbankan	Tahun	ROA (Y)	Inflasi (X1)	PDB (X2)
			(%)	(%)	(Rp)
1	VICTORIA S	2017	0.360	3.610	9912928
		2018	0.320	3.130	10425851
		2019	0.050	2.720	10949155
		2020	0.160	1.680	10725054
2	BSM	2017	0.590	3.610	9912928
		2018	0.880	3.130	10425851
		2019	1.690	2.720	10949155
		2020	1.650	1.680	10725054
3	BRIS	2017	0.510	3.610	9912928
		2018	0.430	3.130	10425851
		2019	0.310	2.720	10949155
		2020	0.810	1.680	10725054
4	BNIS	2017	1.310	3.610	9912928
		2018	1.420	3.130	10425851
		2019	1.820	2.720	10949155
		2020	1.330	1.680	10725054
5	BMI	2017	0.110	3.610	9912928
		2018	0.080	3.130	10425851
		2019	0.050	2.720	10949155
		2020	0.030	1.680	10725054
6	ACEH S	2017	2.510	3.610	9912928
		2018	2.380	3.130	10425851
		2019	2.330	2.720	10949155
		2020	1.730	1.680	10725054
7	PANIN DS	2017	0.260	3.610	9912928
		2018	0.260	3.130	10425851
		2019	0.250	2.720	10949155
		2020	0.060	1.680	10725054
8	MEGA S	2017	1.560	3.610	9912928
		2018	0.930	3.130	10425851
		2019	0.890	2.720	10949155
		2020	1.740	1.680	10725054
9	NTB S	2017	2.450	3.610	9912928
		2018	2.130	3.130	10425851
		2019	2.560	2.720	10949155
		2020	1.740	1.680	10725054

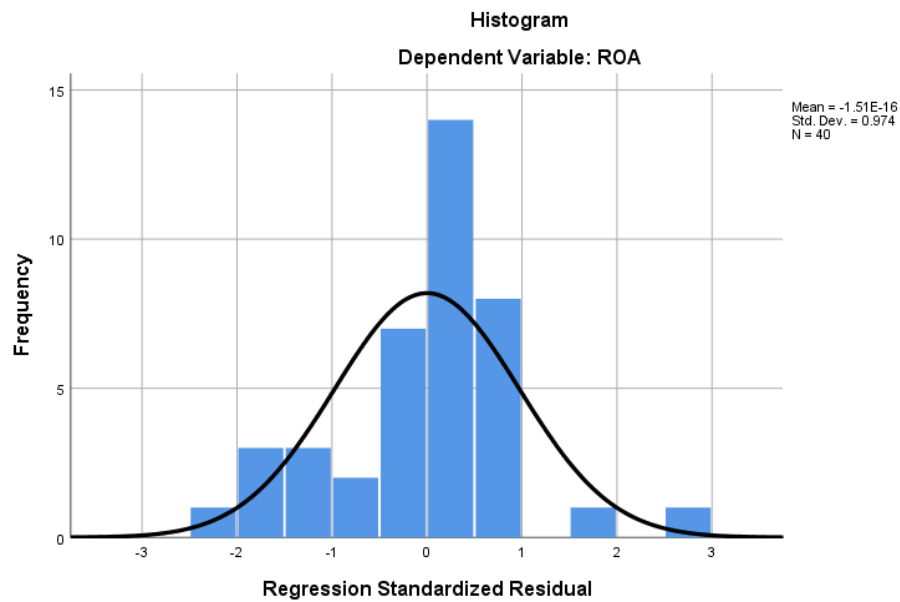
Bersambung ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

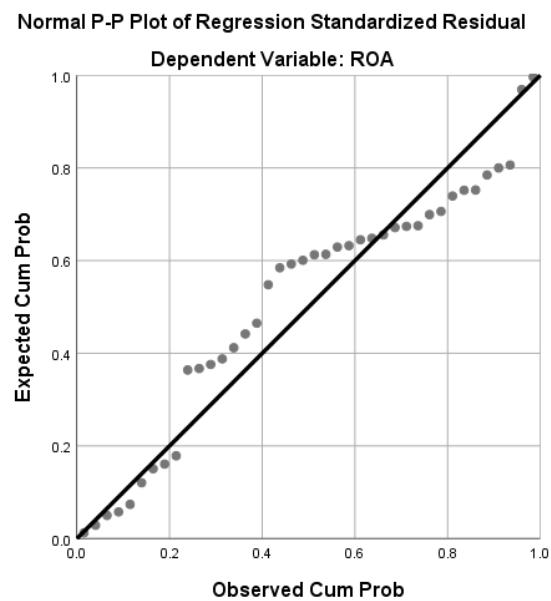
No.	Sektor Perbankan	Tahun	ROA (Y)	Inflasi (X1)	PDB (X2)
			(%)	(%)	(Rp)
10	BCAS	2017	1.200	3.610	9912928
		2018	1.200	3.130	10425851
		2019	1.200	2.720	10949155
		2020	1.100	1.680	10725054

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*



Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03957903
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	1.000	1.000
	PDB	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Autokorelasi

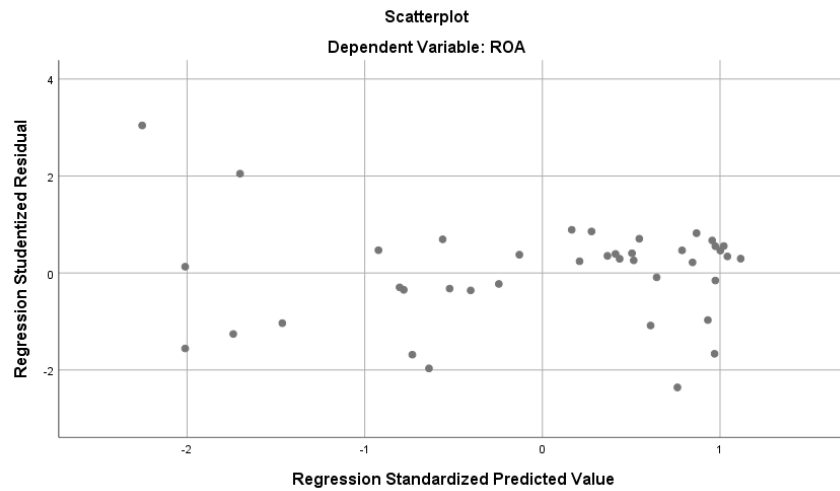
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.771

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.000	73.157		.287	.776
	Inflasi	.561	.136	.561	4.129	.000
	PDB	-1.291	4.525	-.039	-.285	.777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.000	73.157		.287	.776
	Inflasi	.561	.136	.561	4.129	.000
	PDB	-1.291	4.525	-.039	-.285	.777

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.478	2	9.739	8.549	.001 ^b
	Residual	42.148	37	1.139		
	Total	61.626	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.279	1.06731

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Wina Putri Syabrina
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Talas 1, Pondok Cabe Ilir, Pamulang.
Email : Winasybr@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 - 2012 : SD Negeri Pisangan III
2012 - 2015 : SMP Negeri 2 Tangerang Selatan
2015 - 2018 : SMA Negeri 8 Tangerang Selatan
2018 - 2022 : Universitas Muhammadiyah Jakarta